

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, kualitas audit yang diproksikan dengan *Big Four* dan *Non-Big Four*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *earnings per share*. Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Simpulan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik t untuk variabel *leverage (DAR)* menunjukkan nilai t sebesar -3,933 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel *DAR* sebesar -0,230 yang artinya setiap peningkatan 1% *DAR* akan menyebabkan penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan *earnings per share (EPS)* sebesar 23%. Kesimpulannya adalah menerima H_{a1} yang artinya variabel *leverage* yang diproksikan dengan *DAR* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *EPS*. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambaranny dkk. (2021).
2. Hasil uji statistik t untuk variabel kualitas audit (*KA*) menunjukkan nilai t sebesar 4,820 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel *KA* sebesar 0,291 yang artinya setiap peningkatan 1% *KA* akan menyebabkan kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan *earnings per share (EPS)* sebesar 29,1%. Kesimpulannya adalah menerima H_{a2} yang artinya variabel kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *EPS*. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambaranny dkk. (2021).

3. Hasil uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai t sebesar 5,380 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel *SIZE* sebesar 0,336 yang artinya setiap peningkatan 1% *SIZE* akan menyebabkan kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan *earnings per share (EPS)* sebesar 33,6%. Kesimpulannya adalah menerima H_{a3} yang artinya variabel *SIZE* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *EPS*. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Riawan (2020).
4. Hasil uji statistik t untuk variabel rasio likuiditas (*CR*) menunjukkan nilai t sebesar -3,681 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel *CR* sebesar -0,212 yang artinya setiap peningkatan 1% *CR* akan menyebabkan penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan *earnings per share (EPS)* sebesar 21,2%. Kesimpulannya adalah menolak H_{a4} karena variabel *CR* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *EPS*. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Abadi dan Hermansyah (2019).

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi batasan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Objek yang dipilih dalam penelitian ini sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 periode (2018-2021) dengan jumlah sampel penelitian 62 perusahaan sehingga data yang digunakan peneliti berjumlah 248 data.
2. Terdapat variabel lainnya yang dapat memengaruhi profitabilitas (*EPS*) yang tidak dapat diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal ini telah dibuktikan melalui nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,355. Nilai 0,355 memiliki arti variabel independen yang dipilih peneliti, seperti *leverage (DAR)*, kualitas audit (*KA*), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan rasio likuiditas (*CR*) dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas (*EPS*) sebesar 35,5% dan sisanya 64,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya terkait variabel profitabilitas berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, yaitu:

1. Menambahkan periode dan memperluas objek yang akan diteliti sehingga hasilnya dapat lebih tergeneralisasi.
2. Menambahkan variabel lain yang akan diteliti yang diperkirakan dapat memengaruhi variabel profitabilitas (*EPS*), seperti komisaris independen, *total asset turnover*, dan konsentrasi kepemilikan.

5.4 Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *earnings per share*. *Debt to asset ratio* menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin sedikit jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang maka jumlah utang yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur jumlahnya sedikit sehingga beban bunga kepada kreditur juga sedikit. Di lain sisi, penggunaan aset yang efisien untuk meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga jumlah permintaan konsumen yang terpenuhi semakin banyak dapat berpengaruh baik pada pendapatan perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan disertai dengan penekanan jumlah beban bunga akan menambah jumlah laba bersih perusahaan. Peningkatan laba bersih dengan rata-rata jumlah saham beredar tetap maka akan membuat *EPS* meningkat.

Perusahaan dapat menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memerhatikan beberapa faktor, seperti stabilitas penjualan, struktur aset yang dapat dilihat dari *return on assets* sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa banyak aset yang dapat menghasilkan laba bersih, memerhatikan *cost of debt* (biaya utang) berupa tingkat bunga yang diberikan kreditur, dan lain-lain.

Variabel kualitas audit untuk melihat laporan keuangan perusahaan terdapat pelanggaran atau tidak sesuai standar pelaporan keuangan yang berlaku. Kualitas audit yang baik dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam dunia perauditan, KAP *Big Four* dinilai lebih kompeten dalam mengaudit laporan keuangan dibandingkan KAP *Non-Big Four*. Perusahaan yang diaudit dengan *Big Four* secara tidak langsung dapat menambah modal perusahaan yang bersumber dari investor. Modal yang bertambah dapat digunakan untuk menunjang kegiatan produksi perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan meningkat disertai dengan perusahaan menggunakan metode *EOQ* sehingga membuat biaya pesanan dan biaya penyimpanan efisien, akan menyebabkan laba bersih perusahaan meningkat. Peningkatan laba bersih dengan rata-rata jumlah saham beredar tetap maka akan membuat *EPS* meningkat.

Variabel ukuran perusahaan melihat banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga jumlah produksi barang/jasa dapat lebih menjangkau permintaan konsumen dalam jumlah yang lebih banyak dan hasilnya pendapatan perusahaan meningkat. Pendapatan yang meningkat diiringi dengan efisiensi beban akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba bersih perusahaan. Peningkatan laba bersih dengan rata-rata jumlah saham beredar tetap maka akan membuat *EPS* meningkat.